

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah akan di jelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti ini memustuskan untuk memilih strategi penelitian asosiatif atau kausalitas. Penelitian asosiatif atau kausalitas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih. Jenis hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan kausalitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan dan analisis antar variabel yang terdiri dari variabel independen yaitu Persepsi Kemudahan Pengguna Sistem e-billing (X1), Persepsi Kepuasan dalam Membayar Pajak (X2), dan Persepsi Niat Keinginan dalam Membayar Pajak (X3) terhadap variabel dependen yaitu Penerapan Sistem e-billing (Y).

Menurut Sugiyono (2017:37) hubungan kausal yang bersifat sebab-akibat. Pemakaian strategi asosiatif ini bertujuan agar dapat bisa memberikan suatu penjelasan mengenai judul penelitian saya yaitu Analisis Perilaku Wajib Pajak dalam Membayar Pajak terhadap Penerapan Sistem *e-billing* Direktorat Jenderal Pajak (Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Pulogadung) dalam kewajiban perpajakan. Penelitian ini juga akan menggunakan suatu pendekatan kuantitatif. Menurut Chandrarin (2017:122) data kuantitatif adalah jenis data ini yang berupa angka-angka atau nominal yang berasal dari perhitungan masing-masing atribut pengukuran variabel. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer. Data primer yang diperoleh dengan menggunakan sebuah daftar pertanyaan-pertanyaan angket (kuesioner) dengan menggunakan *mail survey* yang terstruktur dengan tujuan-tujuan untuk memberikan informasi dari responden dalam Wajib Pajak di Direktorat Jenderal Pajak (Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Pulogadung. Sugiyono (2018:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi Penelitian ini, dapat menggunakan metode *convenience sampling*. Metode *Convenience* adalah kemudahan atau kenyamanan, dalam arti tidak memberikan suatu kesulitan bagi seseorang dalam wajib pajak. Sedangkan metode *Convenience sampling* adalah untuk mengambil sampel yang sesuai dengan ketentuan atau persyaratan yang ada di data sampel ini dari populasi tertentu, bahkan yang paling mudah dijangkau atau didapatkan oleh orang responden Wajib Pajak Orang Pribadi tersebut. Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang tertentu akan ditetapkan oleh peneliti, untuk dipelajari dan kemudian dapat kita ambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Berdasarkan data yang diperoleh di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta pulogadung, terdapat sebanyak **238.355** pada wajib pajak Orang Pribadi yang terdaftar. Berdasarkan dari jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar ini, akan diambil jumlah sampelnya penelitian pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Pulogadung adalah bagi para wajib pajak untuk Orang Pribadi yang sudah punya Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) atau memiliki KTP dan sudah berkerja di daerah wilayah DKI Jakarta Timur.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh papoluasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena ketervatsan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017:81). Penelitian ini, menggunakan metode *Convenince Sampling* karena peneliti berasumsi bahwa peneliti bebas untuk memilih seseorang siapa saja responden yang sudah pernah melakukan atau menggunakan pembayaran pajak dengan sistem *e-billing* yang akan dikehendaki oleh wajib pajak dan sehingga mempermudah dalam pengumpulan data-data.

Berdasarkan Objek penelitian ini, adalah para wajib pajak yang sudah pernah berpengalaman memakai atau menggunakan sistem *e-billing* minimal tiga (3) kali. Pemilihan wajib pajak orang pribadi sebagai sampel penelitian didasari oleh kesadaran wajib pajak orang pribadi yang masih kurang patuh dengan kewajiban perpajakannya.

Menurut Roscoe (1982) yang dikutip oleh Sugiyono (2017:91) bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500, pada penelitian yang menggunakan Analisis Multivariat (korelasi atau regresi ganda), bahwa jumlah anggota sampel minimal 10 dari jumlah variabel yang akan diteliti. Sedangkan penentuan dari jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan cara perhitungan sampel dengan rumus slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{238.355}{1 + 238.355(0,1)^2}$$

$$n = 99,95 \text{ Dibulakan Menjadi}$$

$$n = 100 \text{ responden Wajib Pajak Orang Pribadi}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel Minimal

N = Jumlah Populasi Keseluruhan

2 = Pangkat

e = Persentase 10% menjadi (0,1)

Berdasarkan perhitungan di atas, maka data jumlah sampel yang diambil dari penelitian ini sebanyak 100 responden yang merupakan Wajib Pajak Orang Pribadi di wilayah DKI Jakarta Timur. Pembagian kuesioner, akan dilakukan dengan menggunakan *survey* (Datang Mewawancarai kepada responden Wajib Pajak Orang Pribadi) pada kantor pajak yang akan disebar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Pulogadung.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, peneliti dengan menggunakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu data utama dalam penelitian ini, akan diperoleh melalui penelitian lapangan dengan data langsung dari pihak pertama adalah (Data Primer). Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah wajib pajak yang pernah menggunakan sistem *e-billing*. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah sumber data-data primer. Menurut Kuncoro (2013:148) data primer adalah data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode skala pengukuran dalam pengumpulan data Likert Ordinal. Data primer yang diperoleh adalah pengisian kuesioner oleh responden, yaitu para wajib pajak di KPP Pratama Jakarta Pulogadung periode 2018. Karena masih banyaknya wajib pajak yang tidak patuh akan terhadap kewajiban perpajakannya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei menggunakan media angket (kuesioner). Sejumlah pernyataan diajukan kepada responden dan kemudian responden diminta menjawab sesuai dengan pendapatnya masing-masing. Penelitian ini, memperoleh sebuah data-data dengan mengumpulkan data primer dapat digunakan dalam metode survei yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu dengan menyebarkan kuesioner. Untuk mengukur pendapat responden digunakan Skala Likert. Skala likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespons pernyataan berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur (Sanusi, 2014:59). Pada penelitian ini, terdapat menggunakan lima angka skala likert yang di dalam lembaran pertanyaan kuesioner bagi responden dalam Wajib Pajak sebagai berikut :

Angka 1: Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2: Tidak Setuju (TS)

Angka 3: Kurang Setuju (KS)

Angka 4: Setuju (S)

Angka 5: Sangat Setuju (SS)

3.4. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2016:38) definisi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik dari kesimpulannya. Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuan untuk memudahkan dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Terdapat ada 2 variabel operasional pada penelitian ini dan bagaimana peneliti dapat mengukur suatu variabel, yaitu variabel bebas (Indenpenden) dan variabel terikat (Dependen) adalah sebagai berikut :

3.4.1. Variabel Bebas (Indenpenden)

Variabel Bebas (X), Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, dan abtecedent. Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya suatu variabel dalam dependen (terikat). (Sugiyono, 2016:39). Sedangkan menurut Uma dan Roger, (2017:79) yaitu variabel bebas adalah yang memengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadikan penyebab atau mempengaruhi faktor-faktor yang dapat diukur, dipilih oleh peneliti dengan tujuannya menentukan adanya hubungan antara variabel penelitian tersebut.

3.4.2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel Terikat adalah Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab-akibat, karena adanya suatu variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Menurut penelitian Uma dan Roger, (2017:17) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam peneliti. Maka dalam penelitian variabel ini merupakan variabel terikat adalah kepatuhan wajib pajak yang akan membayar Pajak. Variabel terikat adalah variabel yang berhubungan dengan sebab yang meliputi faktor-faktor yang

diamati, diukur dengan menentukan adanya variabel penelitian. Berdasarkan dalam Operasional Variabel Penelitian ini terdapat sebuah tabel sebagai berikut :

Tabel : 3.1.
Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala Pengukuran
1	Persepsi Kemudahan Pengguna Sistem <i>e-billing</i> (X1)	Kemudahan dalam mempelajarinya pengguna sistem <i>e-billing</i>	1	Likert Ordinal
		Kemudahan agar menjadikan suatu terampilan dalam pengguna sistem <i>e-billing</i>	2	
		Kemudahan berinteraksi di sistem <i>e-billing</i>	3	
		Fleksibel dalam penggunaan sistem <i>e-billing</i>	4	
		Memudahkan Wajib Pajak dalam melakukan Pelaporan Perpajakan	5	
		Menghemat waktu bayar Pajak	6	
		Memudahkan untuk menyelesaikan dalam pelaporan wajib pajak yang lebih cepat dan efektif	7	
		Kemudahan bagi saya, wajib pajak untuk menggunakan sistem <i>e-billing</i>	8	
		Menggunakan sistem <i>e-billing</i> ini membuat saya merasakan bosan	9	
2	Persepsi Kepuasan dalam Membayar Pajak Sistem <i>e-billing</i> (X2)	Anda merasakan nyamannya dalam berinteraksi untuk membayar pajak sistem <i>e-billing</i>	10	Likert Ordinal
		Anda merasa susah dengan adanya pembayaran pajak dalam sistem <i>e-billing</i>	11	
		Anda merasakan bosan membayar pajak dengan sistem <i>e-billing</i>	12	
		Anda tidak perlu mengantri dalam melakukan pembayar pajak dengan sistem <i>e-billing</i>	13	
		Anda merasa puas dengan sistem <i>e-billing</i> dalam membayar pajak	14	
		Anda tahu caranya membayar pajak dengan sistem <i>e-billing</i>	15	

Tabel : 3.1.
Operasional Variabel Penelitian Lanjutan

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala Pengukuran
3	Persepsi Niat Keinginan dalam Membayar Pajak (X3)	Anda menggunakan sistem <i>e-billing</i> untuk mendukung pekerjaan adalah hal yang sangat bagus	16	Likert Ordinal
		Anda menggunakan sistem <i>e-billing</i> bermanfaat dalam pekerjaan untuk melakukan pembayaran pajak	17	
		Anda bisa mengakseskan sistem <i>e-billing</i> dengan menggunakan online melakukan Pembayaran Pajak	18	
		Anda bisa mendownload sistem <i>e-billing</i> ini dengan dan menginstal di aplikasi <i>e-billing</i> (playstore) dan di website pajak	19	
4	Penerapan Sistem <i>e-billing</i> (Y)	Diterapkannya aplikasinya sistem <i>e-billing</i> maka anda tidak usah perlu repot lagi untuk harus mengantri di <i>teller</i> dalam pembayaran pajak	20	Likert Ordinal
		Diterapkannya aplikasi di sistem <i>e-billing</i> ini maka anda tidak perlu lagi membawa Surat Setoran Pajak dalam membayar Pajak	21	
		Diterapkannya aplikasi di sistem <i>e-billing</i> , maka anda akan melakukan Pembayaran pajak dengan cepat dan Praktis	22	
		Diterapkannya aplikasi di sistem <i>e-billing</i> , maka anda bisa memasukan data dalam pembayaran untuk pajak ke bagian <i>teller</i>	23	
		Diterapkannya aplikasinya di sistem <i>e-billing</i> ini anda akan dibimbing oleh sitem pajak dalam pengisian SSP dengan benar	24	

3.5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metoda yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan *software* komputer *SPSS (Statistical Package For the Social Sciencess) versi 23.0*. Metoda analisis data ini menggunakan kuesioner yang telah disebarakan kepada responden wajib pajak orang pribadi yang kemudian direkap kedalam tabulasi data dan data tersebut akan diolah dengan bantuan *SPSS*. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menganalisa data dalam penelitian ini.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang di lihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum atau minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016: 19). Namun dalam penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan hanya rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum.

3.5.2. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52). Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dan *r* tabel dengan degree of freedom ($df = 2$), jika *r* hitung lebih besar dari *r* tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indicator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2016:53). Selain itu uji validitas dapat dilihat dari tingkat signifikansinya, jika menunjukkan hasil yang signifikan yaitu kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa indikator pertanyaan adalah valid (Ghozali, 2016:55).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016:47). Pada pengujian reliabilitas ini, peneliti menggunakan metode statistik *cronbach alpha*, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,70 (Ghozali, 2016:48). Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel, suatu kuesioner yang dikatakan dalam reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013).

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal dan bebas dari asumsi klasik. Sebelum dilakukannya pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan atau digunakan Uji Asumsi Klasik untuk mengetahui apakah hasil analisis dalam penelitian ini, terbebas dari penyimpangan asumsi klasik dengan tujuan agar data yang diperoleh harus terdistribusi normal, tidak mengandung multikolinearitas dan tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian dilakukan dengan metode Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016: 154).

Menjelaskan pada contoh kasus menggunakan Uji Kolmogorov-smirnov adalah tingkat disignifikan 0,001 pada data residual terdistribusi tidak normal yang berarti bahwa data yang terdistribusi secara norma adalah yang mempunyai tingkat disignifikan lebih dari 0,05.

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016), bahwa Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi adanya korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berhubungan atau berkorelasi, maka variabel ini sama dengan nol. Dalam penelitian ini, uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Jika *tolerance* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$ maka, H_0 diterima yang berarti tidak terdapat dalam Uji Multikolonieritas. Jika *tolerance* $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$ maka, H_0 ditolak yang berarti terdapat Uji Multikolonieritas.

3. Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terjadi ketidaksamaan dalam variance dari residual satu dari pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi penelitian yang baik adalah yang homokedastisitas dan akan tidak terjadi heterokedastisitas. Kebanyakan data crossection yang mengandung situasi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2016:134). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas pada penelitian ini yaitu menggunakan Uji Park. Uji Park mengemukakan metode bahwa variance (S^2) merupakan fungsi dari variabel Independen. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi yang signifikan, maka asumsi homokedastisitas pada model tidak dapat ditolak (Ghozali, 2016:136).

Hal ini menunjukkan data model empiris yang diestimasi terdapat heterokedastisitas dan sebaliknya jika parameter beta tidak signifikan secara statistik, maka asumsi homokedastisitas pada model tidak dapat ditolak (Ghozali, 2016:136-137). Oleh sebab itu pada penelitian ini dilakukan oleh uji statistik yang dapat menjamin keakuratan dalam hasil penelitian, yaitu dengan uji park dengan nilai sig > 0,05.

3.5.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis pengaruh setiap variabel bebas secara parsial dan simultan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh tiga variabel yaitu variabel independen (X1, X2, dan X3) terhadap variabel dependen (Y). Jadi dipilih pengukuran regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Penerapan Sistem e-billing α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Persepsi Kemudahan Pengguna Sistem e-billing

X2 = Persepsi Kepuasan dalam Membayar Pajak

X3 = Persepsi Niat Keinginan dalam Membayar Pajak

e = Error

3.5.5. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016:93) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan permasalahan, oleh karena itu rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya dalam pengaruh di antara variabel dependen (Y), dimana hipotesis

terdapat $0 = H_0$, yaitu suatu hipotesis tentang tidak adanya hubungan, umumnya diformulasikan untuk ditolak. Sedangkan hipotesis yang bersifat alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang diajukan peneliti dalam masing-masing hipotesis yang dijabarkan sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pada terhadap Penerapan Sistem *e-billing*

H_a : Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada terhadap Penerapan Sistem *e-billing*

1. Uji R² (Uji Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) pada Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua variabel yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Adapun Koefisien determinasi (R^2) pada penelitian intinya, untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu.

2. Uji Statistik F

Uji statistik F merupakan salah satu uji untuk menilai *goodness of fit* suatu model, uji hipotesis ini yang dapat menunjukkan apakah variabel independen mempunyai adanya berpengaruh yang simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Uji statistik F ini, merupakan salah satu untuk menguji *goodness of fit* suatu model penelitian dimana ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya (Ghozali, 2016:95). Menilai *goodness of fit* suatu model salah satunya dapat menggunakan uji statistik F. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya (Ghozali, 2016:95) yang berarti bahwa uji ini digunakan untuk

menguji apakah model yang digunakan didalam penelitian ini layak atau tidaknya untuk digunakan. Caranya adalah dengan menguji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X1, X2 dan X3. Bila nilai F lebih besar dari 4 maka Ho dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel tersebut. Bila nilai F hitung lebih besar daripada F table maka Ho ditolak dan menerima Ha (Ghozali, 2016:96).

3. Uji Signifikan Prameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Berdasarkan pada sebuah contoh yang menunjukkan bahwa variabel yang tingkat signifikansinya melebihi 0,05 tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sementara variabel yang mempunyai tingkat signifikan dibawah 0,05 adalah signifikan dan berpengaruh pada variabel dependen. Menurut Ghozali, (2016:99) menjelaskan bahwa pada sebuah contoh yang menunjukkan bahwa variabel yang tingkat signifikansinya melebihi $= < 0,05$ adalah tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sementara variabel yang mempunyai tingkat signifikan dibawah 0,05 adalah signifikan dan berpengaruh pada variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k-1)$ maka H1 ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k-1)$ maka H1 diterima. Selain itu uji t tersebut dapat pula dilihat dari besarnya probabilitas value (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (Tarf signifikansi $\alpha = 5\%$). Jika $p\ value < 0,05$ maka H1 ditolak dan Jika $p\ value > 0,05$ maka H1 diterima.